

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KB SUNTIK DENGAN SIKAP DALAM MEMILIH KB SUNTIK 3 BULANAN DI DESA BESOLE, KECAMATAN BAYAN, KABUPATEN PURWOREJO

Dwi Mardiantari

ABSTRAK

48 hal+7 tabel+2 gambar+11 lampiran

Latar Belakang : KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta untuk menghentikan atau mengakhiri kesuburan. Dalam Penelitian ini masalah yang diteliti adalah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian ini adalah survei analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel yang digunakan 30 responden, 25% dari jumlah populasi. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menganalisa hasil penelitian menggunakan korelasi kendal tau.

Hasil Penelitian : ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi Kendal Tau 0,536 (*Approx sig* 0,000 < 0,05 dan *Z* hitung 3,999 > *Z* tabel 1,96).

Kesimpulan : terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu tentang KB suntik, Sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur di Indonesia meningkat pada tahun 2009-2010. Yang paling meningkat adalah penggunaan alat kontrasepsi injeksi/suntik. KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Metode suntikan telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya semakin bertambah. Tingginya peminat suntikan karena KB suntik aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pasca persalinan (Manuaba, 2003; h.244).

KB suntik merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka

kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana (BKKBN, 2007: h.166). Hal ini membuat peneliti ingin yang mengetahui apa yang menjadi alasan pemilihan kontrasepsi suntik sehingga bisa diketahui bahwa peningkatan ini sesuai dengan yang menjadi harapan dan program Keluarga Berencana.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang

persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut (Saifudin, 2003).

KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta untuk menghentikan atau mengakhiri kesuburan (Hartanto, 2004; h.30).

Macam-macam metode kontrasepsi tersebut adalah *intra uterine devices* (IUD), implant, suntik, kondom, metode operatif untuk wanita (*tubektomi*), metode operatif untuk pria (*vasektomi*), dan kontrasepsi pil (Mansjoer, 2001). Semua metode kontrasepsi mempunyai efek samping (akibat pemakaian KB, bukan gejala suatu penyakit), yang harus diketahui oleh pemakai (akseptor) sebelum memakainya.

Menurut SDKI (2007) prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia 60%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntik 58,2%, pil 22,73%, AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim 10,9%, implant 4,16%, metode operasi wanita/MOW 6,5%, kondom 1,6%, dan metode operasi pria/MOP 0,7%.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 sebanyak 6.248.972. Jumlah peserta KB baru pada tahun 2007 sebanyak 746.701 atau 11,95% dari jumlah PUS yang ada. Peserta KB baru tersebut menggunakan kontrasepsi sebagai berikut : suntik 71,15%, pil 17,82%, implant 6,77%, IUD 2,74%, MOP/MOW 2,60%, kondom 2,51%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta KB baru menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik, pil, dan implant) yaitu sebesar 92,15% (BKKBN, 2007).

Jenis kontrasepsi yang digunakan para peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut : suntik 54,55%, pil 17,71%, implant 9,88%, IUD 9,19%, MOP/MOW 7,41%, kondom 1,26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa bagian terbesar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi hormonal

(suntik, implant, dan pil) yaitu sebesar 63,36% (BKKBN, 2007).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Purworejo tahun 2009 sebanyak 122.037, menurun sebanyak 4.796 dibanding tahun 2008. Jumlah peserta KB baru pada tahun 2009 sebanyak 11.269 atau 9,23% dari jumlah PUS yang ada. Peserta KB baru tersebut menggunakan kontrasepsi sebagai berikut : suntik 4.743 atau 42,09%, pil 820 atau 7,28%, implant 3.941 atau 34,97%, IUD 946 atau 8,39%, MOP/MOW 466 atau 4,14, kondom 353 atau 3,13%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta KB baru menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik, pil, dan implant) yaitu sebesar 84,34%.

Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Purworejo pada tahun 2009 sebesar 79,53%, mengalami peningkatan sebesar 7,52% dibanding pencapaian tahun 2008 sebesar 72,01%. Angka ini masih di bawah target tahun 2010 sebesar 80%. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan para peserta KB aktif adalah sebagai berikut : suntik 36.250 atau 40,75%, pil 13.227 atau 14,87%, implant 16.173 atau 18,18%, IUD 13.167 atau 14,80%, MOP/MOW 7.267 atau 8,17%, kondom 2.867 atau 3,22%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa bagian terbesar peserta KB aktif mempergunakan kontrasepsi hormonal (suntikan, implant, dan pil) yaitu sebesar 73,80%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapat bahwa di Desa Besole akseptor KB suntik 59, 89% atau 123 orang, pil 13,19% atau 26 orang, implant 12,18% atau 24 orang, IUD 9,64% atau 19 orang, MOW 2,03% atau 4 orang, MOP 1,52% atau 3 orang, kondom 1,52 % atau 3 orang (PLKB Kecamatan Bayan, 2011).

Sebagian besar para pasangan usia subur di Desa Besole menggunakan kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang lebih banyak dipilih adalah KB suntik 3 bulanan. Pasangan usia subur di

Desa Besole menuturkan alasan mereka lebih memilih KB suntik 3 bulanan karena lebih praktis dan aman, Sebagian diantara mereka mengatakan memilih KB suntik 3 bulanan hanya karena mengikuti saudaranya dan tetangganya yang juga menggunakan KB suntik tanpa mereka ketahui apa manfaat KB suntik, efek samping, serta keuntungannya.

KB suntik 3 bulanan ini mempunyai efektifitas tinggi, yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun, asal suntikannya dilakukan secara benar, teratur dan sesuai jadwal yang ditentukan (Saifudin, 2006; h. MK-42).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, dan keyakinan memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2007; h. 140).

Menurut Notoatmodjo (2007; h. 143) menjelaskan bahwa sikap mempunyai beberapa komponen yaitu, kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional, atau evaluasi terhadap suatu objek dan yang terakhir kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*). Beberapa komponen diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Dari hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan".

METODE PENELITIAN

Variable dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007; h. 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan.

Defenisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Tingkat Pengetahuan adalah kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan tentang pengetahuan mengenai KB suntik 3 bulanan, berdasarkan parameter dan kategori sebagai berikut :

- 1) Baik (76-100%)
- 2) Cukup (56-75%)
- 3) Kurang baik (<56%) (Nursalam, 2003; h.124).

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dengan skala pengukuran adalah Ordinal.

b) Sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan adalah kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan tentang sikap atau pendapat ibu dalam memilih KB suntik 3 bulanan, dengan parameter dan kategori sebagai berikut :

- 1) Mendukung (76-100%)
- 2) Cukup mendukung (56-75%)
- 3) Kurang mendukung (<56%) (Nursalam, 2003; h.124).

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dengan skala pengukuran adalah Ordinal.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan". Penelitian ini akan dilakukan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2011.

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu bisa terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010; h. 37). Menggunakan pendekatan secara *cross sectional* yaitu untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu

saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010; h. 38).

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulanan yang terdapat di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo sebesar 123 orang. Sampel yang diambil sebesar 30 orang, 25% dari jumlah populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010;h.124).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Akseptor KB suntik 3 bulanan yang tinggal di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.
- b. Akseptor KB suntik 3 bulanan yang telah memiliki anak minimal 1 orang
- c. Akseptor KB suntik 3 bulanan yang menyusui maupun tidak.
- d. Umur 20 – 45 tahun
- e. Akseptor KB suntik 3 bulanan yang bersedia diteliti

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Akseptor KB suntik 3 bulanan yang tidak tinggal di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.
- b. Akseptor yang menggunakan KB suntik 1 bulan
- c. Akseptor KB suntik 3 bulanan yang tidak bersedia diteliti.
- d. Umur < 20 tahun dan > 45 tahun.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner melalui kunjungan dari rumah ke rumah. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan *informed consent* dan memberikan penjelasan tentang cara pengisian oleh responden.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulanan diperoleh dari dokumentasi di Puskesmas Bayan, Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang pertama berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dan kuesioner yang kedua berupa sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan mempunyai kemampuan mengukur apa yang akan diteliti oleh peneliti, tingkat kepercayaan dipakai 95%, validitas dihitung menggunakan teknik uji koefisien person (Arikunto, 2006; h. 170). Item pertanyaan dianggap valid jika tarif *significancynya* $\geq 0,361$ sesuai dengan harga kritik dari *r Product Moment* untuk jumlah responden 30 orang dengan interval kepercayaan 95%. Pertanyaan ini akan valid apabila hasil *r nya* $\geq 0,361$.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa ssesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006; h. 178). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2006; h. 196). Dikatakan reliabilitas jika hasil kuesioner dari uji reliabilitas lebih besar dari *r Product Moment* dengan jumlah responden 30 orang ($\alpha = 95\%$) yaitu $> 0,6$.

Menurut Notoatmodjo (2010; h. 174) langkah – langkah pengolahan data adalah Editing (Peyuntingan data), Coding (Membuat lembaran kode), Data Entry (Memasukkan data) dan Tabulasi.

Pengolahan data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dengan menggunakan rumus uji korelasi *Kendal Tau (r)*. Uji signifikasi koefisien korelasi menggunakan rumus *Z*, karena

distribusinya mendekati normal. Harga Z hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Z tabel. Untuk dapat membandingkan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila Z hitung lebih besar dari tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Penguji ini menggunakan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1	<20 tahun	7	23,3
2	20 – 35 tahun	15	50,0
3	>35 tahun	8	26,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), dan yang paling sedikit 7 orang (23,3%) dengan umur di bawah 20 tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	IRT	19	63,3
2	Tani	8	26,7
3	PNS	1	3,3
4	Swasta	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga 19 orang (63,3%) dan yang paling sedikit PNS sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SD	2	6,7
2	SMP	10	33,3
3	SMA	17	56,7
4	Perguruan Tinggi	1	3,3
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 17 orang

(56,7%), dan paling sedikit berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik

Tingkat	No	Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik	f	%
1	Baik		4	13,3
2	Cukup		19	63,3
3	Kurang		7	23,4
Jumlah			30	100,00

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan tentang KB suntik cukup yaitu 19 orang (63,3%) dan paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan tentang KB suntik baik sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulan

No	Sikap dalam Memilih KB Suntik 3 Bulan	f	%
1	Mendukung	10	33,3
2	Cukup Mendukung	14	46,7
3	Kurang Mendukung	6	20,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui sikap responden yang cukup mendukung dalam memilih KB Suntik 3 bulanan dengan frekuensi terbanyak yaitu 14 orang (46,7%), dan paling sedikit adalah sikap responden yang kurang mendukung yaitu 6 orang (20,0%).

Tabel 6 Hasil Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik	Sikap dalam Memilih KB Suntik 3 Bulan		
	Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung
Baik	3 (75%)	1 (25%)	0 (0%)
Cukup	7 (36,8%)	10 (52,6%)	2 (10,5%)
Kurang	0 (0%)	3 (43,9%)	4 (57,1%)

*Korelasi Kendall Tau = 0,536 Approx Sig = 0,000
(Z hitung = 3,999, Z tabel = 1,960)*

Berdasarkan tabel 6, diketahui sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang KB suntik baik dan memiliki sikap mendukung dalam memilih KB suntik 3 bulanan sebanyak 75%. Responden dengan pengetahuan tentang KB suntik cukup dan memiliki sikap cukup mendukung dalam memilih KB Suntik 3 bulanan sebanyak 52,6%. Responden yang memiliki pengetahuan tentang KB suntik kurang dan memiliki sikap kurang mendukung dalam memilih KB suntik 3 bulanan. sebanyak 57,1%.

Hasil uji hubungan diberi koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,536 dengan Approx sig 0,000. Karena Approx Sig <0,05 dan Z hitung > Z tabel (3,999 > 1,96) menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kemudian identifikasi data responden penelitian dilakukan pembahasan berdasarkan kajian teori. Menurut Notoatmodjo (2007; h. 140) menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, dan keyakinan memegang peranan penting. Lebih lanjut

Notoatmodjo (2007; h. 143) menjelaskan bahwa sikap mempunyai beberapa komponen yaitu, kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional, atau evaluasi terhadap suatu objek dan yang terakhir kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*). Beberapa komponen diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Berdasarkan teori tersebut maka tingkat pengetahuan tentang KB suntik memiliki peranan penting terhadap sikap responden dalam memilih alat kontrasepsi khususnya KB suntik 3 bulanan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu dalam penelitian memiliki pengetahuan cukup tentang KB suntik yaitu 63,3%. Namun masih terdapat pengetahuan tentang KB suntik kategori kurang yaitu 23,4%.

Umur responden sebagian besar adalah 20-35 tahun. Soekanto (2000) mengemukakan bahwa semakin tinggi umur semakin matang baik fisik, psikologis, maupun kemampuan berfikir secara rasional dan memusatkan perhatian kepada hal yang benar. Pada usia ini responden lebih mempunyai keinginan lebih kuat untuk mencari informasi daripada umur lebih dari 35 tahun.

Pendidikan responden paling banyak adalah SMA, sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki pendidikan relatif cukup. Menurut Soekanto (2003) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan makin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuannya. Sebaliknya yang kurang akan menghambat perkembangan sikap yang dimiliki. Pendidikan responden yang cukup mengakibatkan responden mudah menerima informasi tentang KB suntik sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang KB suntik.

Namun sebagian responden memiliki pengetahuan tentang KB suntik termasuk kurang, karena sebagian responden pada penelitian memiliki pendidikan relatif rendah yaitu hanya memiliki latar belakang pendidikan SMP dan umur sebagian responden masih relatif yaitu dibawah 20 tahun. Pendidikan yang relatif rendah mengakibatkan responden lebih sulit menerima informasi dibandingkan yang berpendidikan lebih tinggi, dan umur yang muda berkaitan dengan pengalaman, yang merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian diperoleh sikap sebagian besar responden cukup mendukung dalam memilih KB suntik 3 bulanan yaitu 46,7%. Selebihnya 33,3% mendukung dan 20,0% kurang mendukung. Menurut Notoatmodjo (2010; h. 142) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Notoatmodjo (2010; h. 142) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Azwar (2005; h. 5) menegaskan sikap juga dikatakan sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu objek. Dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Hal ini mendukung penelitian Kusniah (2004) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Suami Pada KB Metode Vasektomi di Kelurahan Candan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan pada KB metode vasektomi.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan ditunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang KB suntik baik sebanyak 75% memiliki sikap mendukung dalam memilih KB suntik 3 bulanan. Responden dengan

pengetahuan tentang KB suntik cukup sebanyak 52,6% cukup mendukung dalam memilih KB suntik 3 bulanan. Responden yang memiliki pengetahuan tentang KB suntik kurang sebanyak 57,1% memiliki sikap kurang mendukung dalam memilih KB suntik 3 bulanan. Berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang KB suntik memiliki kecenderungan sikap semakin mendukung dalam pemilihan KB suntik 3 bulanan.

Hasil uji hipotesis diperoleh ada hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap dalam Memilih KB suntik 3 Bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,536 (Approx sig $0,000 < 0,05$ dan Z hitung 3,999 $> Z$ tabel 1,96). Hasil penelitian sesuai teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007; h. 140) menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, dan keyakinan memegang peranan penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik sebagian besar yaitu (63,3%) di Desa Besole Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo termasuk kategori cukup. Selebihnya pengetahuan tentang KB suntik baik 13,3% dan kurang 23,4%.
2. Sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan sebagian besar responden (46,7%) cukup mendukung. Selebihnya sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan 33,3% mendukung dan 20,0% kurang mendukung.
3. Ada hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi

Kendall Tau sebesar 0,536 (Approx sig $0,000 < 0,05$ dan Z hitung $3,999 > Z$ tabel 1,96) dengan tingkat kekuatan hubungan sedang. Berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang KB suntik akan memiliki kecenderungan sikap yang semakin mendukung dalam pemilihan KB suntik 3 bulanan.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya apabila hendak melakukan penelitian sejenis tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan sebaiknya dengan lokasi dan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi. Selain itu mengkombinasikan metode pengumpulan data berupa kuesioner

dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Pengisian kuesioner akan lebih baik jika diisi langsung dengan wawancara, sehingga hasilnya lebih akurat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memperbanyak referensi yang berkaitan dengan KB suntik 3 bulanan, untuk memudahkan penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data penelitian yang lebih lanjut.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang pengetahuan KB suntik 3 bulanan secara benar dan tepat, dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada akseptor KB suntik 3 bulanan sehingga menimbulkan sikap lebih mendukung dalam pemilihan KB suntik 3 bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Metode penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, A. (2005). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : Binapura Aksara
- Alimul (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- BKKBN (2007). *Unit Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Hartanto, H. (2004). *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Manuaba, IBG. (1998). *Ilmu Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.

- Saifudin. (2006). *Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarono Prawiro Harjo
- Soekanto, Soerdjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Prafindo Persada.
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta Dinkes jatengprov (2007).
- Dinkes, Jateng. (2007). *Profil Kesehatan Kabupaten / Kota di Jawa Tengah*. [http :
//www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2007/bab_4.htm](http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2007/bab_4.htm) diunduh pada tanggal 26 Februari pukul 16.00 WIB.